

LAPORAN PUBLIKASI EKSPOSUR RISIKO DAN PERMODALAN KEY METRICS

Nama Bank : PT Bank CIMB Niaga (Konsolidasi)

Posisi Laporan : Maret 2026

(dalam juta rupiah)

No.	Deskripsi	a	b	c	d	e
		Mar-26	Dec-25	Sep-25	Jun-25	Mar-25
	Modal yang Tersedia (nilai)					
1	Modal Inti Utama (CET1)	56,632,999	55,655,101	53,992,636	51,391,907	53,234,042
2	Modal Inti (Tier 1)	56,632,999	55,655,101	53,992,636	51,391,907	53,234,042
3	Total Modal	59,215,117	58,246,993	56,521,784	53,908,738	55,754,779
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	234,397,957	234,556,941	228,556,626	224,394,903	224,407,405
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR					
5	Rasio CET1 (%)	24.16%	23.73%	23.62%	22.90%	23.72%
6	Rasio Tier 1 (%)	24.16%	23.73%	23.62%	22.90%	23.72%
7	Rasio Total Modal (%)	25.26%	24.83%	24.73%	24.02%	24.85%
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR					
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	1.00%	1.00%	1.00%	1.00%	1.00%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	3.50%	3.50%	3.50%	3.50%	3.50%
12	Komponen CET1 untuk buffer	12.30%	12.29%	12.29%	12.28%	12.28%
	Rasio pengungkit sesuai Basel III					
13	Total Eksposur	355,268,283	369,529,457	361,358,414	356,417,979	368,058,547
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	15.94%	15.06%	14.94%	14.42%	14.46%
14a	Nilai Rasio pengungkit sesuai dengan Basel III dengan adanya Model Kerugian Kredit Ekspektasian sesuai PSAK 71 secara Penuh. (%) (baris 2a / baris13)	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	15.94%	15.06%	14.94%	14.42%	14.46%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Securities Financing Transaction (SFT) secara gross	15.94%	15.06%	14.94%	14.42%	14.46%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	15.94%	15.06%	14.94%	14.42%	14.46%
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	109,330,180	116,509,990	101,872,881	91,639,868	94,677,493
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	54,795,488	57,168,323	49,121,156	47,590,961	47,634,819
17	LCR (%)	199.52%	203.80%	207.39%	192.56%	198.76%
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	237,367,495	237,260,993	239,193,615	238,783,648	236,932,515
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	207,271,772	209,639,047	208,419,157	205,600,292	204,960,237
20	NSFR (%)	114.52%	113.18%	114.77%	116.14%	115.60%

Analisis Kualitatif

Rasio CAR :

Capital Adequacy Ratio (CAR) CIMB Niaga secara konsolidasi pada Maret 2026 adalah sebesar 25,26% naik sebesar 0,43% dari posisi Desember 2025 yang sebesar 24,83%.

Peningkatan ini disebabkan oleh:

- Meningkatnya total Modal sebesar Rp968 milyar triliun yang mayoritas dipengaruhi oleh peningkatan total laba tahun-tahun lalu dan laba tahun berjalan total sebesar Rp1,8 triliun, menurunnya perhitungan pajak tangguhan sebesar Rp86 miliar sebagai faktor pengurang modal walaupun terdapat peningkatan pada potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI) sebesar Rp 871 milyar.
- Menurunnya total ATMR sebesar Rp159 milyar yang disebabkan oleh menurunnya ATMR kredit sebesar Rp782 milyar, menurunnya ATMR pasar sebesar Rp233 milyar, walaupun terdapat peningkatan pada ATMR Operasional sebesar Rp856 milyar.

Jika dibandingkan dengan posisi Maret 2025 rasio CAR pada Maret 2026 mengalami peningkatan sebesar 0,41%. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan total Modal sebesar Rp3,5 triliun yang mayoritas dipengaruhi oleh peningkatan total laba sebesar total Rp3,0 triliun, peningkatan saldo surplus revaluasi aset tetap sebesar Rp518 milyar yang disebabkan oleh proses penilaian kembali oleh KJPP, dan peningkatan PPA atas aset non produktif yang wajib dibentuk sebesar Rp131 milyar. Walaupun pada total ATMR mengalami peningkatan sebesar Rp10,0 triliun yang disebabkan oleh meningkatnya ATMR Kredit sebesar Rp5,7 triliun, ATMR Pasar sebesar Rp3,5 triliun, dan ATMR Operasional sebesar Rp856 milyar.

Rasio Pengungkit :

Rasio pengungkit CIMB Niaga secara konsolidasi pada Maret 2026 adalah 15,94% meningkat 0,88% dari posisi Desember 2025 adalah 15,06%. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan modal inti sebesar Rp978 milyar yang mayoritas dipengaruhi oleh peningkatan total laba sebesar Rp1,8 triliun, menurunnya perhitungan pajak tangguhan Rp86 miliar sebagai faktor pengurang modal walaupun terdapat peningkatan pada potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI) sebesar Rp 871 milyar. Selain itu, peningkatan rasio pengungkit ini juga dipengaruhi oleh penurunan pada total eksposur sebesar Rp14,3 triliun yang mayoritas disebabkan oleh penurunan total eksposur aset dalam laporan posisi keuangan.

LCR:

Secara konsolidasi, angka LCR rata-rata kuartal I 2026 sebesar 199,52% atau turun sebesar 4,28% dibandingkan kuartal sebelumnya (posisi kuartal IV 2025 sebesar 203,80%).

Penurunan ini sebagai dampak terjadinya penurunan rata-rata nilai tertimbang HQLA yang baik secara nominal dan persentase lebih besar daripada penurunan rata-rata tertimbang Arus Kas Keluar Bersih. Penurunan HQLA yang ada mayoritas berupa Penempatan pada Bank Indonesia dan Obligasi Pemerintah, di mana penurunan tersebut, seiring dengan kenaikan rata-rata Pinjaman antar Bank, digunakan untuk menutupi penurunan rata-rata Simpanan Masyarakat serta untuk mendukung pertumbuhan rata-rata Pinjaman yang disalurkan.

NSFR:

NSFR Konsolidasi pada bulan Maret 2026 sebesar 114,52%, masih di atas batasan Regulator. Angka NSFR Konsolidasi mengalami kenaikan sebesar 1,34% dibandingkan bulan Desember 2025 yang berada di angka 113,18%. Kenaikan tersebut disebabkan oleh penurunan total nilai tertimbang komponen RSF Konsolidasi sementara di sisi lain terjadi kenaikan total nilai tertimbang ASF Konsolidasi. ASF meningkat sebesar 0,04% atau eq. Rp 107 Miliar setelah bobot sedangkan RSF turun sebesar 1,13% atau eq. Rp 2,37 Triliun setelah bobot.

FORMAT LAPORAN TOTAL EKSPOSUR DALAM RASIO PENGUNGKIT

Nama Bank : PT Bank CIMB Niaga (Konsolidasi)

Posisi Laporan : Maret 2026

(dalam juta rupiah)

No	Keterangan	Jumlah
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (nilai <i>gross</i> sebelum dikurangi CKPN).	376,355,316
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	-
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum. Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol).	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).	-
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.	-
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	(35,130,027)
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi <i>cash pooling</i> yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	1,562,936
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi <i>reverse repo</i> .	224,666
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK.	21,991,451
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.	(9,736,059)
12	Penyesuaian lainnya.	-
13	Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit.	355,268,283

FORMAT LAPORAN TOTAL EKSPOSUR DALAM RASIO PENGUNGKIT

Nama Bank : PT Bank CIMB Niaga (Konsolidasi)

Posisi Laporan : Maret 2026

(dalam juta rupiah)

Keterangan		Periode	
		Mar-26	Dec-25
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan			
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai <i>gross</i> sebelum dikurangi CKPN)	376,355,316	381,577,017
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	(1,317,393)	(1,000,129)
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)	(7,678,786)	(8,413,089)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum)	(38,193,672)	(28,808,080)
7	Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6	329,165,465	343,355,719
Eksposur Transaksi Derivatif			
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu	1,358,600	1,366,977
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif	1,210,709	1,326,383
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui <i>central counterparty</i> (CCP))	-	-
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan <i>add-on</i> untuk transaksi penjualan derivatif kredit)	-	-
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12	2,569,309	2,693,360
Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)			
14	Nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i>	13,162,806	12,673,743
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	(11,620,747)	(11,514,958)
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan <i>current exposure</i> sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini	-	-
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-
18	Total Eksposur SFT Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17	1,542,059	1,158,785
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)			
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi Nilai <i>gross</i> sebelum dikurangi CKPN	117,830,560	114,311,453
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)	(95,839,109)	(91,989,859)
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)	-	-

Keterangan		Periode	
		Mar-26	Dec-25
22	Total Eksposur TRA Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21	21,991,451	22,321,594
Modal dan Total Eksposur			
23	Modal Inti	56,632,999	55,655,101
24	Total Eksposur Penjumlahan baris 7, baris 13, baris 18, dan baris 22	355,268,283	369,529,457
Rasio Pengungkit (Leverage)			
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	15.94%	15.06%
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	15.94%	15.06%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	3.00%	3.00%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	N/A	N/A
Pengungkapan Nilai Rata-Rata			
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (<i>sale accounting transaction</i>) yang dihitung secara bersih (<i>nett</i>) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	0.00%	0.00%
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (<i>sale accounting transaction</i>) yang dihitung secara bersih (<i>nett</i>) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	0.00%	0.00%
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28	355,268,283	369,529,457
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28	355,268,283	369,529,457
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28	15.94%	15.06%
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28	15.94%	15.06%
Analisis Kualitatif			
<p>Rasio Pengungkit :</p> <p>Rasio pengungkit CIMB Niaga secara konsolidasi pada Maret 2026 adalah 15,94% meningkat 0,88% dari posisi Desember 2025 adalah 15,06%. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan modal inti sebesar Rp978 milyar yang mayoritas dipengaruhi oleh peningkatan total laba sebesar Rp1,8 triliun, menurunnya perhitungan pajak tangguhan Rp86 miliar sebagai faktor pengurang modal alaupun terdapat peningkatan pada potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI) sebesar Rp 871 milyar. Selain itu, peningkatan rasio pengungkit ini juga dipengaruhi oleh penurunan pada total eksposur sebesar Rp14,3 triliun yang mayoritas disebabkan oleh penurunan total eksposur aset dalam laporan posisi keuangan.</p>			

Laporan Liquidity Coverage Ratio (LCR)

Nama Bank: PT Bank CIMB Niaga
Posisi Laporan: Maret 2026

(dalam jutaan rupiah)

No:	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASI			
		Posisi Tanggal Laporan (Q1 2026)		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (Q4 2025)		Posisi Tanggal Laporan (Q1 2026)		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (Q4 2025)	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (Inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (Inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (Inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (Inflow rate)
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		57 Titik data posisi harian dan akhir bulan		65 Titik data posisi harian dan akhir bulan		60 Titik data posisi harian dan akhir bulan		68 Titik data posisi harian dan akhir bulan
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		109,268,455		116,418,355		109,330,180		116,509,990
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:								
	a. Simpanan/ Pendanaan stabil	58,497,004	2,924,850	57,008,869	2,850,443	58,497,004	2,924,850	57,008,869	2,850,443
	b. Simpanan/ Pendanaan kurang stabil	32,779,365	3,277,936	30,979,121	3,097,912	32,779,365	3,277,936	30,979,121	3,097,912
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:								
	a. Simpanan operasional	56,650,576	13,296,631	51,435,901	12,018,018	56,650,576	13,296,631	51,435,901	12,018,018
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	69,688,106	36,478,309	78,968,327	39,983,273	69,119,489	35,909,692	78,188,353	39,203,299
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured)	0	0	23,077	23,077	0	0	23,077	23,077
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)	4,963,309	0	586,093	0	4,963,309	0	586,093	0
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:								
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	41,586,705	41,586,705	34,602,217	34,602,217	41,586,705	41,586,705	34,602,217	34,602,217
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	0	0	0	0	0	0	0	0
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	0	0	0	0	0	0	0	0
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	17,716,085	1,826,711	17,976,577	1,914,713	17,716,085	1,826,711	17,976,577	1,914,713
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	0	0	0	0	1,682,363	1,682,363	1,620,001	1,620,001
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	83,367,871	149,033	76,991,193	168,466	83,367,871	149,033	76,991,193	168,466
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	539,356	539,356	731,951	731,951	624,659	624,659	804,929	804,929
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)		100,079,532		95,390,071		101,278,580		96,303,076
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)									
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	1,314,507	0	1,452,029	0	1,314,507	0	1,452,029	0
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	10,498,939	4,233,365	9,454,479	3,875,071	10,837,943	4,392,342	9,805,362	4,045,630
10	Arus kas masuk lainnya	42,627,446	42,090,750	35,682,343	35,089,124	42,627,446	42,090,750	35,682,343	35,089,124
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)	54,440,893	46,324,115	46,588,852	38,964,195	54,779,896	46,483,092	46,939,735	39,134,754
			TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE1
12	TOTAL HQLA		109,268,455		116,418,355		109,330,180		116,509,990
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		53,755,417		56,425,877		54,795,488		57,168,323
14	LCR (%)		203.27%		206.32%		199.52%		203.80%

Keterangan: ¹ Adjusted value dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

ANALISIS PERHITUNGAN

KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank CIMB Niaga

Posisi Laporan : Maret 2026

Analisis secara Individual

Bank CIMB Niaga selalu menjaga angka LCR di atas batasan yang ditetapkan oleh Regulator (OJK) dan mengacu kepada ketentuan yang ditetapkan oleh regulator. Pemantauan atas rasio likuiditas ini dilakukan secara intensif, baik melalui laporan yang disiapkan oleh tim SKMR kepada Manajemen secara harian maupun pembahasan dalam rapat ALCO. Untuk perhitungan rata-rata kuartal I 2026 Individual, kami menggunakan 57 data harian untuk masing-masing angka komponen LCR yang kemudian dirata-ratakan dan dimasukkan dalam formula perhitungan LCR. Dalam kuartal I 2026, angka rata-rata LCR Individual sebesar 203.27%, turun sebesar 3.05% dibandingkan rata-rata kuartal IV 2025 yang sebesar 206.32%.

Penurunan LCR secara rata-rata ini dipengaruhi oleh penurunan rata-rata nilai tertimbang HQLA yang secara persentase dan nominal lebih besar daripada penurunan rata-rata nilai tertimbang Arus Kas Keluar Bersih bila dibandingkan dengan posisi sebelumnya. Rata-rata tertimbang HQLA menurun sebesar 6.14% atau eq. Rp 7,15 Triliun, mayoritas terjadi pada penurunan rata-rata Penempatan pada Bank Indonesia sebesar eq. Rp 4,51 Triliun dan Obligasi Pemerintah sebesar eq. Rp 3,63 Triliun. Namun di sisi lain, terjadi peningkatan pada rata-rata Kas dan Setara Kas sebesar eq. Rp 903 Miliar yang menahan penurunan HQLA tersebut. Penurunan rata-rata HQLA ini, yang juga disertai kenaikan rata-rata Pinjaman antar Bank sebesar eq. Rp 1,61 Triliun yang dialokasikan untuk menutupi penurunan rata-rata Simpanan Masyarakat sebesar eq. Rp 11,63 Triliun serta untuk mendukung kenaikan Pinjaman yang Disalurkan sebesar eq. Rp 1,17 Triliun.

Arus Keluar Bersih secara rata-rata di kuartal I 2026 mengalami penurunan sebesar 4.73% atau eq. Rp 2,67 Triliun. Penurunan ini terutama disebabkan oleh turunnya rata-rata Simpanan Masyarakat sebesar eq. Rp 11,63 Triliun yang secara langsung menurunkan Arus Kas Keluar Bank dalam perhitungan LCR. Penurunan Simpanan tersebut antara lain berasal dari Simpanan Korporasi Non-Operasional sebesar eq. Rp 9,62 Triliun atau sebesar eq. Rp 3,85 Triliun setelah bobot. Disisi lain, masuknya Time Deposit dengan jangka waktu > 1 bulan sebesar eq. Rp 8,82 Triliun kedalam jangka waktu 30 hari kedepan sehingga diperhitungkan dalam perhitungan LCR dan mengakibatkan penambahan arus kas keluar sehingga menahan penurunan Arus Kas Keluar Bersih yang terjadi sebagai dampak dari penurunan Simpanan. Namun demikian, penurunan tersebut diimbangi oleh peningkatan Simpanan Korporasi Operasional sebesar eq. Rp 5,21 Triliun atau sebesar eq. Rp 1,28 Triliun setelah bobot, peningkatan Simpanan entitas lainnya seperti Non Lembaga Jasa Keuangan dan Lembaga Jasa Keuangan lain seperti Perusahaan Sekuritas dan Pembiayaan yang memiliki bobot 100% sebesar eq. Rp 345 Miliar serta peningkatan Simpanan nasabah Perorangan sebesar eq. Rp 3,22 Triliun atau sebesar eq. Rp 257 Miliar setelah bobot.

Dari sisi Arus Kas Masuk, terdapat peningkatan rata-rata Tagihan (Arus Kas Masuk dari Pinjaman yang Disalurkan) dari masing-masing Pihak Lawan sebesar eq. Rp 1,04 Triliun atau sebesar eq. Rp 358 Miliar setelah bobot.

Bank terus mengembangkan produk mobile banking (OCTO Mobile, OCTO BizChannel, OCTO Clicks, dan lain-lain) yang bertujuan untuk meningkatkan transactional account, salah satunya dengan fitur pembukaan Tabungan dan Deposito melalui mobile banking agar nasabah dapat menjalankan aktivitas perbankan dengan mudah dan tetap aman. Bank melakukan edukasi dan penawaran variasi produk pendanaan/deposito dengan tenor yang lebih panjang. Dengan pengembangan ini, diharapkan pertumbuhan deposit yang stabil dan memiliki jangka waktu panjang akan terus bertambah.

Pengelolaan Aset dan Liabilitas yang optimal dilakukan dengan tetap mengacu kepada kerangka Manajemen Risiko Likuiditas yang telah diterapkan oleh Manajemen melalui Satuan Kerja Manajemen Risiko dengan prinsip kehati-hatian. Hal ini sejalan dengan pedoman yang selalu Bank jaga, bahwa kepentingan nasabah selalu menjadi prioritas dan kepercayaan yang diberikan merupakan aset yang utama. Pengembangan produk dan jasa unggulan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat tetap terus dilakukan. Hal ini bertujuan agar Bank CIMB Niaga dapat menjadi bank pilihan masyarakat. Bank CIMB Niaga juga terus berusaha menyempurnakan dan melengkapi fitur-fitur e-channel yang dimiliki sehingga mempermudah nasabah dalam melakukan transaksi secara mandiri namun tetap terjaga keamanannya.

Analisis secara Konsolidasi

Perhitungan nilai rata-rata konsolidasi secara kuartalan menggunakan cara yang sama dengan menghitung angka LCR rata-rata Bank Only namun ditambahkan dengan 3 angka posisi akhir bulan komponen LCR dari anak perusahaan. Dalam perhitungan LCR konsolidasi bulanan, data anak perusahaan hanya menggunakan posisi akhir bulan. Hal ini dikarenakan anak perusahaan tidak disyaratkan secara spesifik untuk melakukan perhitungan LCR oleh Regulator. Selain itu, angka LCR Konsolidasi lebih didominasi oleh pergerakan dari perusahaan induk, hal ini dikarenakan secara ukuran Aset yang ada, anak perusahaan relatif kecil dibandingkan perusahaan induk atau Bank Only.

Seiring dengan kenaikan rata-rata LCR secara Individual, secara konsolidasi angka LCR rata-rata kuartal I 2026 adalah sebesar 199.52% atau menurun sebesar 4.28% dibandingkan kuartal sebelumnya yang sebesar 203.80%. Penurunan ini mayoritas berasal dari pergerakan LCR Bank secara Individual. Jika dibandingkan dengan rata-rata LCR Individual, penambahan komponen Anak Perusahaan membuat rata-rata LCR Konsolidasi lebih rendah sebesar 3.75% dari rata-rata LCR Individual untuk posisi rata-rata kuartal I 2026 ini. Hal ini dikarenakan kedua anak perusahaan yang ada memang tidak diwajibkan untuk mengelola HQLA dalam jumlah besar namun lebih menjaga kecukupan arus kas masuk dan keluar. Kewajiban yang dikelola lebih banyak berbentuk pinjaman modal kerja dengan berbagai macam jangka waktu untuk kemudian disalurkan dalam bentuk pinjaman kepada end user dengan jangka waktu lebih dari 1 bulan. Hal ini lah yang mengakibatkan dalam perhitungan konsolidasi angka LCR yang dihasilkan akan lebih kecil dibandingkan angka LCR Individu.

Secara individu, Anak Perusahaan diawasi dan dipantau secara tersendiri oleh Regulator dengan indikator yang telah ditetapkan sesuai dengan model bisnis yang dijalankan. Induk Perusahaan selalu memastikan bahwa Anak Perusahaan selalu mematuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Regulator sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Laporan Net Stable Funding Ratio (NSFR)

Nama Bank : PT BANK CIMB NIAGA (Individu)
 Periode Laporan : Maret 2026

(dalam juta rupiah)

Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (Desember 2025)					Total Nilai Tertimbang	Posisi Tanggal Laporan (Maret 2026)					Total Nilai Tertimbang	No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang		Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang		
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun			Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun			
1	Modal :	58,208,538	-	-	-	58,208,538	59,035,190	-	-	-	59,035,190		
2	Modal sesuai POJK KPMM	58,208,538	-	-	-	58,208,538	59,035,190	-	-	-	59,035,190	1.1	
3	Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.2	
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	72,534,332	46,284,553	3,785,528	16,826,311	130,420,446	76,694,957	43,683,480	3,479,296	18,399,966	133,221,883	2.1	
5	Simpanan dan pendanaan stabil	52,902,340	11,419,429	681,509	482,113	62,235,227	54,088,918	12,204,456	705,769	461,146	64,110,332	3.1	
6	Simpanan dan pendanaan kurang stabil	19,631,991	34,865,124	3,104,019	16,344,198	68,185,219	22,606,039	31,479,024	2,773,527	17,938,820	69,111,551	2.2	
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	96,941,303	41,117,389	674,385	1,779,275	41,743,490	95,177,128	29,618,856	736,392	2,166,168	39,256,047	4	
8	Simpanan operasional	49,688,972.01	-	-	-	24,844,486	52,209,782	-	-	-	26,104,891	4.1	
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	47,252,330.84	41,117,389	674,385	1,779,275	16,899,004	42,967,346	29,618,856	736,392	2,166,168	13,151,156	4.2	
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	11,514,958	-	-	-	-	11,620,747	-	-	-	5	
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya :	1,394,469	12,635,799	-	-	1,394,469	1,750,017	16,990,976	-	-	1,750,017	6	
12	NSFR liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6.1	
13	ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	1,394,469	12,635,799	-	-	1,394,469	1,750,017	16,990,976	-	-	1,750,017	6.2 s.d. 6.5	
14	Total ASF					231,766,943					233,263,137	7	

Komponen RSF	Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (Desember 2025)					Total Nilai Tertimbang	Posisi Tanggal Laporan (Maret 2026)					Total Nilai Tertimbang	No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang		Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang		
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun			Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun			
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR	-	-	-	-	4,057,567	-	-	-	-	4,407,939	1	
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	1,712,228	-	-	-	856,114	2,243,692	-	-	-	1,121,846	2	
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing)	-	35,514,284	22,815,114	176,976,069	170,875,051	-	33,496,399	20,653,098	177,478,404	170,051,523	3	
18	kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	998,195	-	-	99,819	-	1,317,093	-	-	131,709	3.1.1	
19	kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan terjamin	-	5,037,861	1,001,368	10,640,306	11,896,669	-	3,057,247	937,572	10,889,380	11,816,753	3.1.2	
20	kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	25,996,514	16,893,989	124,679,337	123,052,039	-	23,967,544	15,761,126	126,010,045	122,802,234	3.1.4.2	
21	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko	-	196,206	184,178	1,923,601	1,440,532	-	196,114	188,269	1,849,082	1,394,095	3.1.6	
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijamin, yang diantaranya :	-	889,961	911,833	17,039,912	15,384,872	-	888,317	904,450	16,910,455	15,270,270	3.1.7.2	
23	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko	-	1,287,896	1,307,613	16,987,526	12,339,646	-	1,286,672	1,298,638	16,879,729	12,264,479	3.1.7.1	
24	Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijamin, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	1,107,751	2,516,034	5,705,388	6,661,472	-	2,783,412	1,563,044	4,939,713	6,371,984	3.2	
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	
26	Aset lainnya :	-	8,457,619	194,007	23,973,479	24,572,137	-	13,719,358	202,122	21,597,037	22,305,962	5	
27	Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.1	
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.2	
29	NSFR aset derivatif	-	-	-	249,438	249,438	-	-	-	358,424	358,424	5.3	
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.4	
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	-	8,208,181	194,007	23,973,479	24,322,699	-	13,360,934	202,122	21,597,037	21,947,538	5.5 s.d. 5.12	
32	Rekening Administratif	-	-	-	114,311,453	1,253,384.39	-	-	-	117,830,560	1,170,999	12	
33	Total RSF					201,614,253					199,058,269	13	
34	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio) (%)					114.96%					117.18%	14	

¹ Komponen yang dilaporkan dalam kategori tanpa jangka waktu adalah komponen yang tidak memiliki jangka waktu kontraktual, antara lain: instrumen modal yang bersifat permanen (perpetual), short positions, open maturity positions, giro, ekuitas yang tidak masuk dalam kategori HQLA dan komoditas

LAPORAN NSFR

Nama Bank : PT BANK CIMB NIAGA (Konsolidasi)
 Periode Laporan : Maret 2026

(dalam juta rupiah)

Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (Desember 2025)					Posisi Tanggal Laporan (Maret 2026)					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
1 Modal :	60,434,725	-	-	-	60,434,725	61,272,389	-	-	-	61,272,389	
2 Modal sesuai POJK KPMM	60,434,725	-	-	-	60,434,725	61,272,389	-	-	-	61,272,389	1.1 1.2
3 Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.3
4 Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	72,534,332	46,284,553	3,785,528	16,826,311	130,420,446	76,694,957	43,683,480	3,479,296	18,399,966	133,221,883	2 3
5 Simpanan dan pendanaan stabil	52,902,340	11,419,429	681,509	482,113	62,235,227	54,088,918	12,204,456	705,769	461,146	64,110,332	2.1 3.1
6 Simpanan dan pendanaan kurang stabil	19,631,991	34,865,124	3,104,019	16,344,198	68,185,219	22,606,039	31,479,024	2,773,527	17,938,820	69,111,551	2.2 3.2
7 Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	95,976,906	43,071,612	1,319,087	3,896,761	43,701,129	94,228,653	32,029,638	1,072,079	4,073,870	40,857,356	4
8 Simpanan operasional	48,724,574.74	-	-	-	24,362,287	51,261,307	-	-	-	25,630,653	4.1
9 Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	47,252,330.84	43,071,612	1,319,087	3,896,761	19,338,841	42,967,346	32,029,638	1,072,079	4,073,870	15,226,702	4.2
10 Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	11,514,958	-	-	-	-	11,620,747	-	-	-	5
11 Liabilitas dan ekuitas lainnya :	1,394,469	16,046,766	-	1,310,225	2,704,694	1,750,017	21,341,142	531,700	-	2,015,867	6 6.1
12 NSFR liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6
13 ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	1,394,469	16,046,766	-	1,310,225	2,704,694	1,750,017	21,341,142	531,700	-	2,015,867	6.2 s.d. 6.5
14 Total ASF	-	-	-	-	237,260,993	-	-	-	-	237,367,495	7

Komponen RSF	Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (Desember 2025)					Posisi Tanggal Laporan (Maret 2026)					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
15 Total HQLA dalam raneka perhitungan NSFR	-	-	-	-	4,057,567	-	-	-	-	4,407,939	1
16 Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	2,511,742	-	-	-	1,255,871	2,717,805	-	-	-	1,358,903	2
17 Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing)	-	36,851,913	24,293,420	183,519,948	177,960,065	-	34,846,504	22,341,547	184,146,889	177,384,504	3
18 kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	998,195	-	-	99,819	-	1,317,093	-	-	131,709	3.1
19 kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	4,709,861	944,231	10,640,305	11,818,900	-	2,573,886	937,572	10,764,380	11,619,249	3.1.2 3.1.3
20 kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	27,662,043	18,429,432	131,223,216	130,214,823	-	25,801,011	17,449,575	132,803,530	130,332,719	3.1.4.2 3.1.5 3.1.6
21 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	196,206	184,178	1,923,601	1,440,532	-	196,114	188,269	1,849,082	1,394,095	3.1.4.1
22 Kredit beragum rumah tinggal yang tidak sedang dijamin, yang diantaranya :	-	889,961	911,933	17,039,912	15,384,872	-	888,317	904,450	16,910,455	15,270,270	3.1.7.2
23 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	1,287,896	1,307,613	16,987,526	12,339,646	-	1,286,672	1,298,638	16,879,729	12,264,479	3.1.7.1
24 Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijamin, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	1,107,751	2,516,034	5,705,388	6,661,472	-	2,783,412	1,563,044	4,939,713	6,371,984	3.2
25 Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4
26 Aset lainnya :	-	8,486,447	220,162	24,458,519	25,112,160	-	13,750,444	231,506	22,180,033	22,949,427	5
27 Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.1
28 Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.2
29 NSFR aset derivatif	-	-	-	249,438	249,438	-	-	-	358,424	358,424	5.3
30 NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.4
31 Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	-	8,237,009	220,162	24,458,519	24,862,722	-	13,392,020	231,506	22,180,033	22,591,003	5.5 s.d. 5.12
32 Rekening Administratif	-	-	-	102,052,889	85,580,05	-	-	-	77,002,244	1,170,999	12
33 Total RSF	-	-	-	209,639,047	-	-	-	-	-	207,271,772	13
34 Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio) (%)	-	-	-	113.18%	-	-	-	-	-	114.52%	14

¹ Komponen yang dilaporkan dalam kategori tanpa jangka waktu adalah komponen yang tidak memiliki jangka waktu kontraktual, antara lain: instrumen modal yang bersifat permanen (perpetual), short positions, open maturity positions, giro, ekuitas yang tidak masuk dalam kategori HQLA dan komoditas

ANALISIS PERHITUNGAN

KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO PENDANAAN STABIL BERSIH (NET STABLE FUNDING RATIO)

Nama Bank : PT Bank CIMB Niaga

Periode Laporan : Maret 2026

Analisis secara Individual

NSFR Bank CIMB Niaga posisi Maret 2026 berada di angka 117,18%, naik sebesar 2,23% dibandingkan posisi Desember 2025 yang sebesar 114,96%. Angka NSFR Bank CIMB Niaga masih berada di atas batasan yang ditetapkan regulator.

Faktor utama yang mempengaruhi perhitungan NSFR :

Kenaikan NSFR di bulan Maret 2026 ini bila dibandingkan dengan posisi Desember 2025 disebabkan oleh penurunan nilai RSF sementara terjadi kenaikan nilai ASF. ASF naik sebesar 0,65% atau eq. Rp 1,50 Triliun sedangkan RSF turun sebesar 1,27% atau eq. Rp 2,56 Triliun.

Pergerakan ASF:

Komponen utama yang berkontribusi terhadap kenaikan ASF antara lain:

1. Kenaikan total Simpanan dari Nasabah Perorangan dan UMKM sebesar eq. Rp 2,83 Triliun (eq. Rp 2,80 Triliun setelah bobot), mayoritas dari Simpanan Stabil khususnya dari Nasabah Perorangan.
2. Kenaikan komponen Modal Tier 1 dan Tier 2 dengan total sebesar eq. Rp 827 Miliar.
3. Kenaikan total Liabilitas Lainnya berupa komponen Liabilitas Pajak Tangguhan (bobot ASF 100%) sebesar eq. Rp 356 Miliar.

Namun, kenaikan ASF tersebut ditahan oleh penurunan Simpanan dari Nasabah Korporasi sebesar eq. Rp 12,81 Triliun (eq. Rp 2,49 Triliun setelah bobot), mayoritas berupa Time Deposit dari Nasabah Korporasi Non-Keuangan sebesar eq. Rp 12,02 Triliun atau eq. Rp. 3,88 Triliun setelah bobot serta penurunan Simpanan dari Lembaga Jasa Keuangan sebesar eq. Rp 3,31 Triliun. Namun, penurunan tersebut ditahan oleh kenaikan Simpanan Operasional sebesar eq. Rp 2,52 Triliun atau eq. Rp 1,26 Triliun setelah bobot.

Pergerakan RSF:

Komponen yang berkontribusi terhadap penurunan RSF antara lain:

1. Penurunan total Aset Lainnya sebesar eq. Rp 2,27 Triliun setelah bobot, mayoritas dikontribusi oleh Tagihan Macam-Macam dengan bobot 100%.
2. Penurunan total Surat Berharga Non-HQLA sebesar eq. Rp 43 Miliar (eq. Rp 289 Miliar setelah bobot). Hal ini dikarenakan terjadi pergeseran dari jangka waktu > 1 Tahun (bobot RSF 85%) sebesar eq. Rp 651 Miliar setelah bobot ke dalam jangka waktu < 1 Tahun (bobot RSF 50%) sebesar eq. Rp 361 Miliar setelah bobot.
3. Penurunan total Pinjaman yang Disalurkan sebesar eq. Rp 3,63 Triliun atau eq. Rp 0,53 Triliun setelah bobot yang mayoritas terjadi pada kepada Lembaga Non-Keuangan sebesar eq. Rp 1,48 Triliun (eq. Rp 287 Miliar setelah bobot). Hal ini dikarenakan penurunan tersebut mayoritas terjadi pada jangka waktu < 1 Tahun (bobot RSF 50%) sebesar eq. Rp 1,37 Triliun setelah bobot dan digantikan oleh kenaikan pada jangka waktu > 1 Tahun (bobot ASF 85%) sebesar eq. Rp 1,13 Triliun setelah bobot.
4. Perpindahan komponen Asset Lainnya menjadi Asset Tetap yang secara bersih mengalami penurunan sebesar eq. Rp 2,33 Triliun dan memiliki bobot 100%.

Namun, penurunan RSF tersebut ditahan oleh kenaikan pada komponen-komponen berikut:

1. Kenaikan total HQLA sebesar eq. Rp 350 Miliar setelah bobot, walaupun sebelum dikenakan bobot mengalami penurunan sebesar eq. Rp 4,09 Triliun. Hal ini dikarenakan penurunan terbesar terjadi pada pos Penempatan pada Bank Indonesia (bobot RSF 0%) sebesar eq. Rp 12,23 Triliun. Kenaikan yang ada berasal dari kenaikan pada pos Surat Berharga Pemerintah HQLA Level 1 sebesar eq. Rp 7,55 Triliun atau eq. Rp 378 Miliar setelah bobot.
2. Kenaikan total Simpanan pada Bank Lain untuk Tujuan Operasional sebesar eq. Rp 531 Miliar (eq. Rp 266 Miliar setelah bobot).

Pengelolaan Aset dan Liabilitas yang optimal dilakukan dengan tetap mengacu kepada kerangka Manajemen Risiko Likuiditas yang telah diterapkan oleh manajemen melalui Satuan Kerja Manajemen Risiko dengan prinsip kehati-hatian.

ANALISIS PERHITUNGAN

KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO PENDANAAN STABIL BERSIH (NET STABLE FUNDING RATIO)

Nama Bank : PT Bank CIMB Niaga

Periode Laporan : Maret 2026

Analisis secara Konsolidasi

NSFR Konsolidasi posisi Maret 2026 berada di angka 114,52%, meningkat sebesar 1,34% dibandingkan posisi Desember 2025 yang sebesar 113,18%. Angka NSFR Konsolidasi ini masih berada di atas batasan yang ditetapkan Regulator.

Faktor utama yang mempengaruhi perhitungan NSFR :

Kenaikan NSFR Konsolidasi di bulan Maret 2026 ini bila dibandingkan dengan posisi Desember 2025 disebabkan oleh penurunan nilai RSF sementara terjadi kenaikan nilai ASF. ASF meningkat sebesar 0,04% atau eq. Rp 107 Miliar, di mana anak perusahaan berkontribusi terhadap ASF Konsolidasi berupa penurunan komponen Simpanan dari Bank lain dengan jangka waktu > 1 Tahun sebesar eq. Rp 364 Miliar setelah bobot. Sementara itu, RSF turun sebesar 0,59% atau eq. Rp 1.22 Triliun. Kenaikan NSFR Konsolidasi ini juga sejalan dengan pergerakan NSFR Individu Bank yang mengalami kenaikan sebesar 2,23% dalam periode yang sama.

Pergerakan ASF:

Pergerakan ASF Konsolidasi mayoritas terjadi pada Perusahaan Induk serta kontribusi dari Anak Perusahaan sebagaimana yang telah disebutkan di atas. Kontribusi Anak Perusahaan atas ASF Konsolidasi adalah penambahan Pinjaman yang diterima dari Bank Lain dengan jangka waktu 6 Bulan – 1 Tahun dan > 1 Tahun yang memiliki bobot 50% dan 100% sebesar eq. Rp 0,33 Triliun dan eq. Rp 1,91 Triliun. Serta penambahan dari sisi Modal sebesar eq. Rp 11 Miliar. Sedangkan untuk komponen ASF lainnya, mayoritas merupakan komponen dari Perusahaan Induk yang berbentuk Bank.

Pergerakan RSF:

Seperti halnya ASF, pergerakan RSF Konsolidasi juga mayoritas terjadi pada Perusahaan Induk. Anak Perusahaan memberikan kontribusi terhadap total RSF berupa Pinjaman yang Disalurkan khususnya dalam bentuk pinjaman kepemilikan mobil kepada end user baik yang bersifat individual maupun non individual dengan total sebesar eq. Rp 10,49 Triliun atau memberikan bobot RSF tambahan sebesar eq. Rp. 7,32 Triliun dalam perhitungan RSF Konsolidasi

Dampak perhitungan Konsolidasi terhadap perhitungan Individual adalah penurunan sebesar 2,66%, di mana NSFR Individual bulan Maret 2026 tercatat di angka 117,18% sedangkan NSFR Konsolidasi berada di angka 114,52%. Hal ini dikarenakan di sisi anak perusahaan khususnya CNAF banyak menyalurkan pinjaman kepada end user yang diperoleh dari pendanaan yang diterima oleh CNAF dari Bank lain dan Perusahaan Induk. Hal ini dikarenakan anak Perusahaan yang memiliki jenis usaha multifinance dan sekuritas memang tidak diwajibkan untuk menjaga angka NSFR secara individual, sehingga hal ini akan memberikan dampak penurunan dalam perhitungan NSFR saat dikonsolidasikan.

Induk Perusahaan dalam hal ini Bank diawasi secara tersendiri oleh regulator, demikian halnya dengan anak perusahaan yang mengikuti ketentuan yang berlaku dan diawasi secara tersendiri oleh regulator. Induk Perusahaan terus mengembangkan produk mobile banking (OCTO Mobile) salah satunya dengan fitur pembukaan produk Simpanan dan produk Investasi melalui OCTO Mobile agar nasabah dapat menjalankan aktivitas perbankannya dengan mudah dan tetap aman.

Pengelolaan Aset dan Liabilitas yang optimal dilakukan dengan tetap mengacu kepada kerangka Manajemen Risiko Likuiditas yang telah diterapkan oleh manajemen melalui Satuan Kerja Manajemen Risiko dengan prinsip kehati-hatian.